

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laba

1. Pengertian Laba

Suwardjono (2006; 467) mendefinisikan laba adalah tambahan kemampuan akademik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (awal periode).

Sedangkan menurut Harahap (2005; 263) “Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.”

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba terdiri empat elemen utama yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice dan Skousen (2004: 230).

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang

mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba, apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Amstrong (2002:327) menjelaskan manfaat dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar hutang.

2. Jenis-Jenis Laba

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2013, hal 125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor

Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

2. Laba Operasi

Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

3. Laba Bersih

Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

3. Kegiatan Laba

Urutan yang sering dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan untuk laba yang diperoleh nantinya, laba ini akan dipergunakan oleh perusahaan. Di dalam standar akuntansi keuangan PSAK no. 25 (menurut IAI) disebutkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi tersebut juga sering digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang akan disamakan dengan kas dimana yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi :

a) Bagian pertama.

Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang/ memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang atau *service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

b) Bagian kedua.

Menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi (*operating expense*).

c) Bagian Ketiga.

Menunjukkan harga hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya diluar usaha pokok perusahaan.

d) Bagian Keempat.

Menunjukkan laba rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

4. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Anis dan Imam (2003:216) menjelaskan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- b) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h) Sebagai dasar pembagian dividen.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian dividen untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

5. Pengukuran Ramalan Laba

Ukuran laba secara efektif menghubungkan laba masa lalu, laba saat ini dan laba masa depan dengan total investasi modal (John J.Wild,2005:36).

Digunakannya ramalan ini pada analisis dan laba menambah tingkat pemahaman dan realisme. Harapan atau taksiran yang diharapkan dari ramalan laba ini ditentukan oleh :

- a) Sejarah pertumbuhan tingkat pengembalian.
- b) Perubahan perusahaan.
- c) Kondisi usaha yang diperkirakan.
- d) Taksiran pengembalian proyek baru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba dapat diramalkan dari jumlah masa lalu, laba saat ini dan laba dimasa yang akan datang sebagai bahan dalam melakukan analisis, selain pengembalian atas investasi modal termasuk juga kedalam unsur atau sarana utama dan pelengkap dalam peramalan laba.

6. Elemen Laba

Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan :

a) Konsep laba periode

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba.

Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lainnya pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba ada peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung, dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

b) Laba Komprehensif

Laba komprehensif adalah total perubahan aktiva bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik.

7. Ketepatan Prediksi Laba

Yang dimaksud dengan ramalan atau prediksi dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan adalah informasi yang disajikan oleh perusahaan atau emiten dan tercantum dalam pernyataan penawaran umum pada prospek yang berbentuk prediksi terhadap kejadian atau harapan terjadi dimasa yang akan datang.

Adapun prediksi laba akan dipakai oleh investor sebagai dasar pembuatan keputusan apabila prediksi laba tersebut mendekati ketepatan. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi ketepatan prediksi laba menurut Harianto dan Sudomo (2001) sebagai berikut :

- a) Periode waktu antara pembuatan peramalan laba dengan realisasi laba yang akan dicapai.

Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.

- b) Besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda

Perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena kemungkinan dapat mempunyai data dan informasi yang cukup lengkap.

- c) Integrasi auditor

Ramalan laba harus diperiksa oleh akuntan publik. Oleh karenanya auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan prospektif yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan prospektif. Oleh karena itu, auditor adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan ramalan laba.

d) Tingkat *leverage*

Salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja yang memungkinkan untuk mempengaruhi resiko. Tingkat *leverage* merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko perusahaan.

Salah satu jalan untuk menurunkan resiko tersebut adalah meningkatkan aktiva perusahaan. Oleh karena itu manajer dapat memanipulasi ramalan laba karena laba merupakan salah satu cerminan prospek di masa yang akan datang.

e) Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih tetap mampu menjalankan operasinya. Pengalaman mengelola bisnis membuat manajemen mengetahui banyak tentang lingkungan bisnis. Jadi, sebelum membuat ramalan laba, manajemen mempertimbangkan lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap ramalan laba. Manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan laba.

f) Premium saham

Kalau investor dapat memprediksi bias ramalan laba di prospektus, investor akan dapat membentuk harga yang sesuai dengan prediksinya. Apabila ramalan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premium menjadi besar. Sebaliknya kalau ramalan

harga saham optimistik, dan investor memprediksi bias tersebut, maka akan membuat harga saham yang rendah.

g) Kredibilitas penjamin emisi

Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan dengan ketepatan informasi ramalan laba didalam prospektus. Penjamin emisi dalam mengevaluasi perusahaan senantiasa berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai, dalam hal ini adalah masyarakat sebagai calon investor.

B. Laporan Keuangan

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan, diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga dapat menjadi informasi bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Harahap (2008:105) “Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau

jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan adalah suatu gambaran mengenai posisi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada tertentu dengan melihat catatan dan laporan yang meyangkut tentang keadaan keuangan pada perusahaan yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atas aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan yang pada dasarnya berisi laporan mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan, yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu untuk alat informasi keuangan perusahaan dan komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

C. Utang

Utang menurut Riyanto (2015; 227) adalah modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan dan sifatnya hanya sementara bekerja di dalam perusahaan, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Menurut Munawir (2007; 18): “Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2009; 9) “utang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.”

Menurut Fahmi (2013: 163) utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*) hal ini berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya.

1. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk utang jangka pendek adalah sebagai berikut.

a. Utang Dagang (*account payable*)

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

b. Wesel Bayar

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (wesel bayar).

c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.

d. Utang Dividen

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Utang Pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

f. Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayaran belum dilakukan. Contoh : upah.

g. Utang Jangka Panjang yang Telah Jatuh Tempo

Sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek karena sudah waktunya untuk dilunasi.

2. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

a. Utang Hipotik

Utang hipotik adalah tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah atau perabot.

b. Utang Obligasi

Utang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan dibawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

c. Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

D. Penelitian Terdahulu

1. Yoyon Supriadi dan Gen Gendalasari (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh laba terhadap likuiditas perusahaan (studi kasus pada PT. Medco Energi International Tbk). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba terhadap likuiditas pada perusahaan PT. Medco Energi

International Tbk. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*. Jika setiap perubahan *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 1 satuan maka *Current Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 4,377 sedangkan jika setiap perubahan *Return On Assets* (ROA) turun sebesar 1 satuan maka *Current Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 4,377.

2. Nurul Fadillah, Asri Eka Ratih dan Tumpal Manik (2018) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, dan *Firm Growth* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, dan *Firm Growth* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *Return On Asset* ini juga memiliki nilai t hitung sebesar $-4,490 < -1,97635$ (t tabel $\alpha = 0,05$, $df = (152-5-1)=146$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
3. Meilisa Dwiputri Susanto (2017) melakukan penelitian tentang analisis karakteristik perusahaan terhadap hutang jangka panjang perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa H1, H2, H5 dan H6 diterima yaitu *profitability*, *firm size*, *non debt tax*

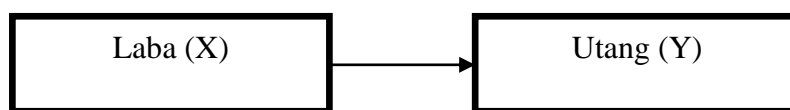
shield, dan *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap hutang jangka panjang dan *tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap hutang jangka panjang dan *growth* tidak berpengaruh terhadap hutang jangka panjang.

4. Elsa Regi Setiawan (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh laba bersih terhadap likuiditas pada PT. Wahana Java Semesta Intermedia Cabang Bandung Periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,974 artinya kedua variabel mempunyai hubungan variabel sangat kuat dan signifikan. Laba berpengaruh Likuiditas 94,9% dan 5,1% dipengaruhi faktor lain.
5. Monika Bolek dan Rafal Wolski (2012) meneliti tentang *profitability or liquidity : influencing the market value the case of Poland*. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin besar nilai pasar, semakin rendah *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan semakin besar *Economic Value Added* (EVA).
6. Victor Curtis Lartey, Samuel Antwi, Eric Kofi Boadi (2013) melakukan penelitian tentang *the relationship between liquidity and profitability of listed banks in ghana*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi adalah $Y = 0,025X + 2,545$, dimana $Y = \text{Return On Asset}$ (profitabilitas) $X = \text{rasio investasi sementara (likuiditas)}$ koefisien korelasi (R) adalah 0,237 koefisien determinasi (R^2) adalah 0,056 ini berarti bahwa hanya 5,6% dari peningkatan profitabilitas dapat disebabkan oleh peningkatan likuiditas.

7. Marco Muscettola, Francesco Naccarato (2016) melakukan penelitian tentang *the casual relationship between debt and profitability: the case of italy*. Kesimpulan yang dicapai adalah teori pesanan pilihan hanya berfungsi di area tertentu, khususnya dimana penawaran hutang tinggi. Di wilayah ini hubungan antara kedua variabel negatif; perusahaan-perusahaan yang lebih menguntungkan juga kurang berhutang. Di area ini, bank lebih selektif dan mereka lebih cenderung memberikan dana kepada perusahaan dengan kinerja dalam menghasilkan profitabilitas yang bagus.
8. Mazen Kebewar (2013) melakukan penelitian tentang *the effect of debt on corporate profitability evidence from French service sector*. Menurut penelitian ini kita dapat menggarisbawahi bahwa hutang juga tidak mempengaruhi profitabilitas secara linear, atau non-linear.
9. Nenden Siti Mariam, Isnurhadi & Taufik (2017) melakukan penelitian tentang *the impact of debt financing and equity financing on profit expense ratio of islamic banks in indonesia*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembiayaan hutang secara parsial memiliki dampak positif terhadap rasio beban profit. Pembiayaan ekuitas secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap rasio beban laba.
10. Widarti, Subiyanto, Jamilah Pramajaya (2018) melakukan penelitian tentang *the effect of profit management on company performance*. Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan mengalami tren penurunan jangka panjang. Jika manajemen laba memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba berpengaruh negatif

terhadap kinerja pasar perusahaan (*stock return*), tetapi pengaruhnya sangat kecil. Efek negatif dari manajemen laba pada pengembalian saham menunjukkan bahwa pasar menyadari motivasi oportunistik dari praktik manajemen laba oleh perusahaan.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Y = Utang (variabel dependen)

X = Laba (variabel independen)

F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan konsep-konsep teori yang telah dikemukakan, maka muncullah hipotesis dari penelitian tersebut yaitu:

H_0 = Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap utang.

H_a = Laba berpengaruh signifikan terhadap utang.